

**ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN
DI BLK BANDAR LAMPUNG DALAM
TINJAUAN MAQASHID SYARIAH
TAHUN 2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh :

IDA SAFITRI

1951010366

Program Studi: Ekonomi Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2023 M

**ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN
DI BLK BANDAR LAMPUNG DALAM
TINJAUAN MAQASHID SYARIAH
TAHUN 2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh :

IDA SAFITRI

NPM : 1951010366

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Pembimbing II : Citra Etika S.E., M.Si

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Minimnya pendidikan dan Kemampuan ekonomi yang rendah dapat menimbulkan permasalahan perempuan dan isu gender. Selain itu, karena pemahaman gender yang berkembang dimasyarakat telah menentukan bahwa ranah domestik atau rumah tangga hanya dunianya perempuan sedangkan ranah publik menjadi dunianya laki-laki. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan untuk membangun konsep diri perempuan serta untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh BLK Bandar Lampung serta untuk mengetahui pemberdayaan perempuan dalam tinjauan maqashid syariah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field research* yang bersifat lapangan dan penelitian ini termasuk kedalam deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh BLK Bandar Lampung mampu memperdayakan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan. Berdasarkan implementasi maqashid syariah perempuan yang melakukan kegiatan kewirausahaan hukumnya diperbolehkan mubah. Pemberdayaan yang dilakukan oleh BLK Bandar Lampung dapat terealisasikan dengan baik dan sudah berprinsip pada ajaran Islam karena dalam kegiatannya sudah menerapkan prinsip-prinsip seperti memelihara agama, jiwa, akal, harta dan keturunan yang semata-mata bertujuan untuk kemaslahatan. Pemberdayaan di BLK Bandar Lampung berperan aktif terhadap perempuan yang memiliki keterbatasan dalam pekerjaan, melalui pelatihan kewirausahaan yang diajarkan oleh BLK dapat memberikan ilmu pengetahuan, skill keterampilan sehingga perempuan dapat memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu peluang.

Kata kunci : Kesejahteraan, Maqashid Syariah, Pemberdayaan.

ABSTRACT

Lack of education and low economic capability can lead to women's problems and gender issues. In addition, because the understanding of gender that has developed in society has determined that the domestic sphere or household is only the world of women while the public sphere is the world of men. Women's empowerment can be done to build women's self-concept and to improve economic welfare. This research aims to find out the role of women's empowerment carried out by BLK Bandar Lampung and to find out women's empowerment in maqashid sharia review.

This type of research is field research and this research is included in the qualitative description using primary and secondary data. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation methods. The data analysis technique in this study uses data reduction, data presentation, and conclusions.

The results showed that women's empowerment carried out by BLK Bandar Lampung was able to empower and improve women's economic welfare. Based on the implementation of maqashid sharia, women who carry out entrepreneurial activities are allowed. The empowerment role carried out by BLK Bandar Lampung can be realised well and has been based on Islamic principles because in its activities it has applied principles such as maintaining religion, soul, mind, property and offspring which are solely aimed at benefit. Empowerment at BLK Bandar Lampung plays an active role for women who have limitations in employment, through entrepreneurship training taught by BLK can provide knowledge, skill skills so that women can have the ability to create an opportunity.

Keywords: Welfare, Maqashid Sharia, Empowerment.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Ida Safitri
NIM : 1951010366
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di BLK Bandar Lampung Dalam Tinjauan Maqashid Syariah Tahun 2023**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan aplikasi ataupun dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung 1 Juli 2023

Penulis,



Ida Safitri

NPM. 1951010366



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan Perempuan Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pelatihan
Kewirausahaan Di BLK Bandar Lampung
Dalam Tinjauan Maqashid Syariah Tahun 2023**

**Nama : Ida Safitri
NPM : 1951010366
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.

NIP. 196511201992032032001

Pembimbing II

Citra Etika, S.E., M.Si

NIP. 198501122019032013

Ketua Jurusan

Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Erike Angaraeni, M.E.Sy

NIP. 1982080820112011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp: (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di BLK Bandar Lampung Dalam Tinjauan Maqashid Syariah Tahun 2023” yang disusun oleh **Ida Safitri**, NPM: **1951010366**, Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 03 Juli 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Asriani, S.H., M.H.**

Sekretaris : **Zathu Restie Utamie, M.Pd.**

Penguji I : **Ersi Sisdianto, S.E.I., M.Ak**

Penguji II : **Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A

NIP. 197009262008011008



MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

(Q.S An-Nahl : 97)



PERSEMBAHAN

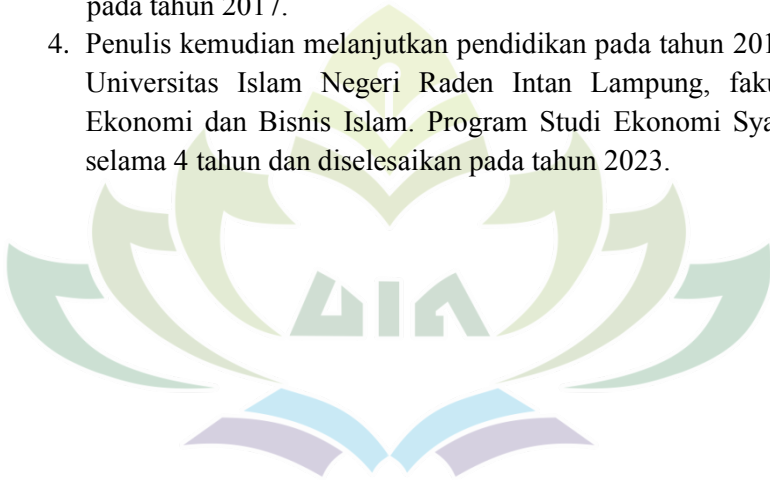
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi sehingga terselesaikan studiku ini. Dari lubuk hati terdalam dan sebagai bentuk rasa terimakasih skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Islak dan Ibu Fathonah yang telah mengasuh, membimbing, serta mendidik putra-putrinya dalam suka duka dan dengan cinta kasih sayangnya dengan kesabaran dan ketulusan, serta tak pernah henti memberikan dukungan dan doanya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kalian.
2. Adikku tersayang Fajar Wirayudha yang menjadi motivasiku untuk segera dapat menyelesaikan pendidikan ini agar kedepannya bisa membantu dia dalam menggapai pendidikan selanjutnya, serta saudara/i keluargaku yang selalu membantu, memberi semangat, nasihat serta doanya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kekasih Rizky Septian Pratama yang selalu menemani suka dalam duka yang menjadi tempat berkeluh kesah dalam segala hal terutama dalam penyelesaian skripsi ini dan yang selalu memberi semangat dalam menjalani kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ida Safitri, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 Februari 2000. Anak kelima dari enam bersaudara pasangan dari Bapak Islak dan Ibu Fathonah. Berikut ini adalah daftar riwayat pendidikan penulis :

1. Pendidikan sekolah dimulai pada tahun 2005 di MI Darul Huda selama 6 tahun dan diselesaikan pada tahun 2011.
2. Penulis melanjutkan pendidikan di MTS Darul Huda pada tahun 2011 selama 3 tahun dan diselesaikan pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Bandar Lampung pada tahun 2014 selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2017.
4. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Program Studi Ekonomi Syariah selama 4 tahun dan diselesaikan pada tahun 2023.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi, dan tidak lupa shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta para sahabat-sahabatnya yang selalu menjadi suri tauladan serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pelatihan Kewirausahaan DI BLK Bandar Lampung Dalam Tinjauan Maqashid Syariah.”**

Penulisan dalam skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program starta satu (SI) pada program studi Ekonomi Syariah. Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi pembelajaran bagi penulis dan pembaca. Maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini terselesaikan. Rasa hormat dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. H. Wayan Jamaludin Z, M.A.g., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
2. Prof. Dr. Tulus Suryanto., M.M, Akt., C.A selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. Selaku ketua program studi Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta Jajarannya yang telah senantiasa sabar dalam memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.,Si. Selaku pembimbing I yang dengan kesabaran dan kerelaannya menyisihkan waktu

untuk membimbing dan memberi masukan serta nasihat kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

5. Ibu Citra Etika S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Staff Akademik, Pegawai Perpustakaan yang memberikan pelayanan sehingga penulis mendapatkan informasi dan sumber-sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Pihak BLK Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi Bapak Islak dan Ibu Fathonah juga Adikku, Kakak-kakakku yang selalu mengantarkan, menemani juga mendukungku sampai saat ini.
9. Terimakasih kepada diri saya sendiri, terimakasih telah menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih telah berjuang dan bertahan dengan baik dalam menjalankan lika liku tantangan dalam proses perkuliahan.
10. Teruntuk kekasihku, patner terbaik Rizky/wewel yang memberikan motivasi dan semangat dalam proses skripsi.
11. Teman-temanku tersayang Ar, La, Rn, Hs , Ln, Gt, terutama Ar yang selalu menemani dalam kegiatan aktivitas sehari-hari dan proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dan paham bahwasanya skripsi ini dapat tersusun berkat dukungan, motivasi dan bantuan dari semua pihak-pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis dan para pembaca.

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis

Ida Safitri
NPM. 1951010366

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	4
Tabel 1.2.....	5
Tabel 1.3.....	6
Tabel 1.4.....	7
Tabel 1.5.....	8
Tabel 1.6.....	11
Tabel 3.1.....	56
Tabel 3.2.....	61
Tabel 4.1.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 3.1.....	55



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu	16
H. Kerangka Pemikiran.....	19
I. Metodologi Penelitian	20
J. Sistematika Pembahasan	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Perempuan.....	27
1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan	27
2. Konsep Pemberdayaan Perempuan	29
3. Indikator Pemberdayaan	32
4. Tahap-Tahap Pemberdayaan	33
5. Tujuan Pemberdayaan Perempuan	34

B. Konsep Kesejahteraan	35
1. Pengertian Kesejahteraan	35
2. Indikator Kesejahteraan	37
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan ..	39
C. Konsep Kewirausahaan	41
1. Pengertian Kewirausahaan	41
2. Indikator Kewirausahaan	45
D. Konsep Maqasid Syari'ah.....	46
1. Pengertian Maqasid Syari'ah	46
2. Prinsip Kesejahteraan dalam Tinjauan Maqasid Syariah	48
3. Indikator Maqasid Syari'ah.....	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya Balai Latihan Kerja (BLK) Bandar Lampung	53
2. Visi dan Misi Balai Latihan Kerja (BLK) Bandar Lampung.....	54
3. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) Bandar Lampung	54
4. Struktur Organisasi BLK Bandar Lampung	55
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	56
1. Daftar Nama Lembaga Pelatihan Kewirausahaan Di Kota Bandar Lampung	56
2. Kerjasama BLK dengan Industri atau Perusahaan ...	60
3. Data Alumni BLK Bandar Lampung.....	60

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	65
1. Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Balai Latihan Kerja (BLK) Bandar Lampung	65
B. Tinjauan Maqasid Syari'ah tentang Peran Perempuan	

dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Melalui Pelatihan Kewirausahaan.....	71
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Rekomendasi	77

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang pemahaman agar pembahasan tidak terlepas dari yang dimaksud untuk menghindari penafsiran yang berbeda bahkan salah dikalangan pembaca maka perlu adanya penjelasan dengan memberikan arti satu persatu yang terkandung didalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah:

“Analisis Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di BLK Bandar Lampung Dalam Tinjauan Maqashid Syariah Tahun 2023”.

Beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan untuk menguraikan suatu pokok dari berbagai bagian komponen agar dapat memperoleh pemahaman yang tepat terhadap objek yang sedang diteliti.¹

2. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah menyadarkan kembali kontribusi perempuan dan pengetahuannya, untuk melawan ketakutan yang mereka hadapi serta membangkitkan semangat para perempuan dalam berkontribusi terhadap sesama agar perempuan bisa mengontrol dirinya sendiri untuk meningkatkan kemampuan ekonominya agar bisa

¹ I Gede Novian Suteja, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk,” *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2018): 12–17.

mandiri, menghilangkan batasan pemahaman bahwa perempuan hanya sebatas penjaga rumah tangga.²

3. Meningkatkan Kesejahteraan

Meningkatkan kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu: melihat kualitas hidup dari segi materi, fisik, spritual dan sebagainya.³

4. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan adalah program dalam membentuk intensi wirausaha berupa tindakan individu melalui program pelatihan untuk memulai dan mengembangkan usaha serta melihat peluang usaha lain yang dapat dijalankan.⁴

5. BLK Bandar Lampung

BLK Bandar Lampung adalah Balai Latihan Kerja yang ada di Kota Bandar Lampung. BLK merupakan lembaga yang berstatus Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD). BLK mempunyai tugas serta fungsi dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan kejuruan bagi peserta calon tenaga kerja dan angkatan kerja.⁵

6. Tinjauan maqashid Syariah

Tinjauan maqashid syariah adalah tujuan yang mengarah pada pengeluaran hukum syariat dalam rangka memberi

² Siti Mahmudah Noorhayati, "Pemikiran Islam Terhadap Gender Dan Pemberdayaan Perempuan (Studi Pemikiran Dan Model Pemberdayaan Nyai Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton)," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 2 (2017): 219–44.

³ Heri Risal Bungkaes, J H Posumah, and Burhanuddin Kiyai, "Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud," *Acta Diurna Komunikasi* 2, no. 2 (2013).

⁴ Anita Christanti, "Studi Peranan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap Dan Intensi Kewirausahaan Di Sentra Industri Produk Roti Dan Kue Rungkut Lor, Surabaya," *Agora* 4, no. 1 (2016): 242–48.

⁵ <https://blkbalam.disnaker.lampungprov.go.id>. (diakses 08 Maret 2023, Pukul 20.00 WIB)

kemaslahatan bagi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat kelak.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Industri kecil merupakan salah satu bagian terpenting dari sistem ekonomi karena berperan dalam mempercepat jalannya pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan pekerjaan. Industri kecil berkembang karena adanya semangat kewirausahaan dan aktifitas ekonomi yang lebih mengutamakan pemanfaatan sumber daya lokal terutama bahan baku dan tenaga kerjanya. Oleh karena itu, keberadaan industri kecil dalam negeri dapat menjadi tolak ukur percepatan perubahan ekonomi dan sebagai penggerak perluasan kegiatan ekonomi di suatu wilayah.⁷

Seiring bertambah pesatnya jumlah penduduk akan berpengaruh bagi perkembangan suatu negara baik berdampak positif maupun negatif. Dampak positif yang akan ditimbulkan dari pertumbuhan penduduk adalah memiliki sumber daya yang banyak sehingga dapat dimanfaatkan untuk kemajuan negara. Namun, pertumbuhan penduduk yang berlebihan dapat berpengaruh negatif apabila pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan perekonomian masyarakat maka pertumbuhan ekonomi akan terhambat atau mengalami kemunduran, tentunya hal ini akan menyebabkan banyaknya permasalahan salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan dan kesempatan dalam bekerja.⁸

Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi masih banyak mengalami kendala diberbagai aspek karena karakteristik persoalan yang di sebabkan oleh beban kerja dan hambatan terhadap akses permodalan serta akses pemasaran dimana perempuan memiliki akses informasi pemasaran yang rendah hal ini disebabkan karena persoalan gender antara perempuan dan laki-laki, banyaknya motivasi perempuan dalam melakukan usaha karena kesadaran

⁶ Muhammad Syukri Albani Nasution and Rahmat Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum & Maqashid Syariah* (Prenada Media, 2020).

⁷ Miswar Miswar, "Analisis Pendapatan Penjahit Di Kota Kuala Lumpur.", *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (2017): 44–52.

⁸ Hanung Eka Atmaja And Dian Marlina Vervawati, "Meningkatkan Minat Kewirausahaan Di Era Global Melalui E-Commerce," *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya* 6, No. 1 (2021).

ingin mengurangi kondisi pengangguran yang semakin meningkat, maka dari itu potensi perempuan perlu ditingkatkan atau paling tidak dikurangi terkait penyebab-penyebab mengapa perempuan sulit maju dalam berkarier.⁹

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu cara dalam peningkatan potensi jati diri perempuan di tatanan masyarakat dan diperlukan adanya gerakan yang nyata dalam hal ekonomi guna meningkatkan pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan melalui Balai Latihan Kerja merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan potensi pengembangan sumber daya manusia. Berikut ini daftar jumlah peserta didik perempuan yang ada di BLK Bandar Lampung.¹⁰

Tabel 1.1
Jumlah Peserta Didik Perempuan Yang Melakukan Pelatihan
Di BLK Tahun 2019-2022

No	Tahun	Jumlah Peserta Didik Perempuan
1	2019	59
2	2020	111
3	2021	86
4	2022	138

Sumber: Data BLK Bandar Lampung, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas peserta didik di BLK bersifat fluktuatif jumlah peserta yang tidak tetap yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019 jumlah peserta didik yang mengikuti pelatihan sebanyak 59 peserta dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebanyak 111 peserta, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 sebanyak 86 peserta, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 Indonesia di landa virus COVID-

⁹ hawik Ervina Indiworo, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm," *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 1, No. 1 (2016): 40–58.

¹⁰ Arian Agung Prasetyawan and Asep Maulana Rohimat, "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pesantren Dan Social Entrepreneurship," *Muwazah* 11, no. 2 (2019): 163–80.

19 termasuk wilayah Kota Bandar Lampung dan pada tahun 2021 virus tersebut semakin memuncak sehingga pemerintah memberlakukan pembatasan aktivitas diluar rumah, kemudian di tahun 2022 virus mulai mereda sehingga mengalami kenaikan kembali mencapai 138 peserta, hal ini memperlihatkan jika jumlah peserta yang mengikuti pelatihan tergantung dari minat peserta didik itu sendiri dan dari ketersediaan jumlah peserta yang ada, selain itu peserta yang mendaftar sebagian besar dari wilayah Kota Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung merupakan kota terbesar dan teraktif di Provinsi Lampung yang memiliki aktivitas ekonomi yang sangat tinggi. Menurut jumlah penduduk Kota Bandar Lampung adalah kota terpadat ketiga di Pulau Sumatra sesudah Palembang dan Medan serta termasuk salah satu kota terbesar di Indonesia dan kota terpadat di luar pulau jawa.¹¹ Peningkatan kesejahteraan merupakan suatu hakikat pembangunan nasional dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari indikator kesejahteraan yang dapat dilihat dari beberapa tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2018
2021 (Ribu Jiwa)

No	Tahun	Jumlah (Ribu Jiwa)
1	2018	1.033.803
2	2019	1.051.500
3	2020	1.166.066
4	2021	1.184.949
5	2022	1.209.937

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 di atas Badan Pusat Statistik mencatat bahwa penduduk Kota Bandar Lampung pada tahun 2018

¹¹ A Ferico Octaviansyah Pasaribu et al., “Sistem Informasi Geografis Untuk Pencarian Lokasi Bengkel Mobil Di Wilayah Kota Bandar Lampung,” *Jurnal Tekno Kompak* 13, no. 2 (2019): 1–6.

mencapai 1.033.803 jiwa dan mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga tahun 2022 tercatat berjumlah 1.209.937 jiwa. Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk yang disebabkan oleh angka kelahiran yang terus meningkat tentunya bisa mengakibatkan pada tingginya angka kemiskinan, menyempitnya lapangan pekerjaan serta terjadinya kesenjangan kedudukan antara peran laki-laki dan perempuan, ketimpangan akan terjadi jika masyarakat masih beranggapan bahwa posisi perempuan selalu dibawah posisi laki-laki didalam peran tertentu.

Tabel 1.3
Jumlah Rata-Rata Pendapatan Bersih Sebulan Pekerja Informal Kota Bandar Lampung Tahun 2018-2022 (Rupiah)

No	Tahun	Jumlah (Rp)
1	2018	2.403.204
2	2019	2.127.886
3	2020	1.890.405
4	2021	1.534.889
5	2022	2.515.375

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Pendapatan merupakan suatu proses dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi.¹² Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat diketahui jumlah rata-rata pendapatan bersih sebulan pekerja informal penduduk Kota Bandar Lampung bersifat fluktuatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 jumlah pendapatan pada tahun 2018 berjumlah sekitar 2.403.204 Rupiah dan mengalami penurunan pada tahun 2019-2021. Ditahun 2019 pendapatan bersih berjumlah 2.127.886 Rupiah, tahun 2020 berjumlah 1.890.405 Rupiah, tahun 2021 berjumlah 1.534.889 Rupiah dan sampai ditahun 2022 pendapatan

¹² Citra Etika, Rachmania Rachmania, and Meti Elisa Pitri, "Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 6, no. 1 (2022): 1052–58.

pekerja informal mulai mengalami kenaikan yakni mencapai 2.515.375 Rupiah. Penurunan pendapatan yang terjadi dikarenakan pada tahun 2020 Kota Bandar Lampung mengalami pandemi COVID-19 sehingga ditahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yang cukup dratis dan mengingat pendapatan pekerja sektor informal tidak menentu setiap bulannya.¹³ Sektor informal merupakan jenis pekerjaan yang kegiatannya tidak teratur, tidak terikat dengan keterampilan dan belum tersentuh hukum.¹⁴

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Yang Memiliki Jaminan Kesehatan BPJS
di Kota Bandar Lampung Tahun 2018-2022 (ribu jiwa)

No	Tahun	Jumlah (ribu jiwa)
1	2018	296.598
2	2019	341.527
3	2020	408.706
4	2021	411.414
5	2022	427.712

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas Badan Pusat Statistik mencatat bahwa Jumlah penduduk yang memiliki jaminan kesehatan BPJS di kota Bandar Lampung pada tahun 2018 mencapai 296.598 Ribu Jiwa dan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan sampai ditahun 2022 yakni mencapai 427.712 Ribu jiwa, hal ini menunjukkan Kota Bandar Lampung telah memiliki kuantitas dan kualitas fasilitas kesehatan yang cukup layak.

¹³ Viona Febya Pangestika, Sutopo Patria Jati, and Ayun Sriatmi, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Sektor Informal Dalam BPJS Kesehatan Mandiri Di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 5, no. 3 (2017): 39–48.

¹⁴ Lena Farida, "Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Aplikasi Bisnis* 1, no. 2 (2011): 103–12.

Tabel 1.5
Pendidikan Yang Ditamatkan Penduduk Kota Bandar
Lampung Tahun 2018-2022 (Ribu Jiwa)

No	Tahun	Jumlah Jiwa
1	2018	86.226
2	2019	93.338
3	2020	79.379
4	2021	12.076
5	2022	12.973

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan tabel 1.5 di atas pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan keperibadian. Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas sesuai dengan minat bakat yang dimiliki. Berdasarkan tingkat kesejahteraan Badan Pusat Statistik tahun 2022 pendidikan yang ditamatkan kepada penduduk Kota Bandar Lampung bersifat fluktuatif tidak tetap yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 jumlah pendidikan yang ditamatkan sebanyak 86.226 59 jiwa dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebanyak 93.338 jiwa, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sebanyak 79.379 jiwa dan di tahun 2021 mengalami kenaikan 12.076 jiwa sampai ditahun 2022 mencapai 12.973 jiwa. Peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung ini dapat mencerminkan kualitas hidup dan mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi kesejahteraan mereka.¹⁵ Akan tetapi kesejahteraan juga berelatif dan bermakna luas karena ukuran kesejahteraan seseorang berbeda satu sama lain terlebih lagi pada persoalan kedudukan antara laki-laki dan perempuan.

Pada dasarnya timbulnya permasalahan perempuan dan isu gender di masyarakat karena masyarakat berpahaman dan telah

¹⁵ Rosni Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara," *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2017): 53–66.

menentukan bahwa ranah domestik atau rumah tangga adalah dunianya perempuan sedangkan ranah publik menjadi dunianya laki-laki. Ketidakadilan gender yang seperti ini mengakibatkan ketimpangan pada beberapa aspek kehidupan di masyarakat.¹⁶

Salah satu cara yang paling tepat untuk meminimalisir pengangguran yaitu dengan memperbanyak lapangan pekerjaan, lapangan pekerjaan dapat diciptakan dengan membuka usaha sendiri atau berwirausaha.¹⁷ Sama halnya dengan menciptakan lapangan pekerjaan seseorang yang berwirausaha dapat berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari pada berkarier menjadi karyawan. Menurut Bhardwaj dalam penelitian Dadi yang berjudul “*Women Empowerment in Indonesia*” berpendapat bahwa pendidikan menjadi prioritas utama karena mengarah pada perkembangan individu, masyarakat dan bangsa selain itu sumber daya manusia dapat membentuk bangsa yang berwawasan terampil berlandaskan budaya dan nilai-nilai lingkungan.¹⁸

Pemberdayaan perempuan diadakan untuk membangun kemampuan dan konsep diri perempuan melalui proses penyadaran dan pendidikan sehingga dapat digunakan untuk menambah kesejahteraan ekonomi.¹⁹ Pada dasarnya dalam agama islam perempuan diperbolehkan bekerja selama tidak melalaikan kewajibannya dalam berkeluarga dengan maksud wanita tidak boleh menghalalkan segala cara dengan alasan apapun untuk bekerja. Perempuan tetap harus memenuhi kewajiban yang diberikan kepadanya karena itu perempuan wajib memprioritaskan

¹⁶ Luh Kadek Budi Martini, “Peranan Perempuan Pada Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Gender Di Kabupaten Badung,” *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati* 5, no. 2 (2015): 99893.

¹⁷ Afiina Sayyidah and Widyabakti Sabatari, “Hubungan Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Bidang Busana Bagi Siswa Program Keahlian Tata Busana Smk Negeri 1 Pengasih,” *Jurnal Fesyen: Pendidikan Dan Teknologi*, Vol. 10, No. 1, (2021).

¹⁸ Dadi Dadi, “Women Empowerment in Indonesia: Community Learning Activity Center Programs,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 1823–34.

¹⁹ Ipah Latipah, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha,” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 2 (2020): 83–90.

urusan keluarga dahulu dari pada bekerja, dikarenakan hukum wanita bekerja adalah mubah.²⁰

Agar kaum perempuan memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensinya dalam rangka pemberdayaan dimasyarakat maka peran pendidikan non formal bisa menjadi suatu pilihan tepat karena pendidikan non formal merupakan konsep pendidikan yang bertujuan agar masyarakat yang tidak menikmati pendidikan pada lembaga formal, bisa mendapatkan di lembaga pendidikan nonformal, dengan berharap bisa dapat merubah pola pikir masyarakat dan dapat meningkatkan kehidupannya. Sehingga dengan adanya pendidikan non formal dapat terbentuknya kesadaran ingin berusaha dan berjuang untuk merubah hidupnya melalui proses pendidikan non formal yang ada di BLK Bandar Lampung.²¹

Pendidikan adalah salah satu bentuk perubahan manusia dari berbagai segi diantaranya yaitu pola berpikir, pola perilaku dan pola bersosial. Selain itu pendidikan mampu mencerdaskan manusia, karena dalam pendidikan dapat membuat seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak bisa menjadi bisa.²² Berikut ini data tingkat pendidikan para perempuan sebelum mengikuti pelatihan kewirausahaan di BLK Bandar Lampung.

²⁰ Khoirun Nisa, “Analisis Maqashid Syari’ah Terhadap Wanita Yang Bekerja Di Desa Tambaksumur Kec. Waru Sidoarjo” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

²¹ Safri Miradj and Imam Shofwan, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).

²² Hesti Kusuma Yuwi Citra and Yusuf Adam Hilman, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Di Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo,” *Indonesian Journal of Government and Communication Studies* 1, no. 1 (2018): 1–15.

Tabel 1.6
Data Peserta Pelatihan Kewirausahaan Di Balai Latihan
Kerja (BLK) Bandar Lampung Berdasarkan Tingkat
Pendidikan Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Bisnis manajemen	TIK	Garmen	Tata kecantikan	Bakery
Tidak Sekolah	-	-	-	-	-
SD	-	-	-	-	-
SMP	-	-	-	16	14
SMA	2	1	7	-	-
Perguruan Tinggi	8	4	8	-	-

Sumber: Data Kantor BLK Bandar Lampung, 2023

Berdasarkan tabel 1.6 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan di BLK Bandar Lampung yaitu pada tingkat pendidikan dasar atau yang tidak bersekolah tidak ada, pendidikan SMP berjumlah 30 jiwa, pendidikan SMA berjumlah 10 jiwa, perguruan tinggi berjumlah 20 jiwa. Dapat dilihat bahwa pendidikan yang mendominasi di BLK yaitu pendidikan pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yaitu sebanyak 30 jiwa, dibandingkan dengan pendidikan SD, SMA dan perguruan tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa mayoritas peserta perempuan sebelum mengikuti pelatihan di BLK masih kurang memiliki pengetahuan dalam bidang pendidikan sehingga besar kemungkinan bagi mereka tidak dapat menciptakan peluang sebagai sumber pendapatan.

Faktanya masih banyak manusia yang merasa tidak memiliki kompetensi dan bahkan merasa gagal dalam menjalani proses kehidupan karena pendidikan yang mereka lalui kurang bermakna dan belum bisa menggali dalam mengembangkan potensinya sehingga ketika mereka lulus mereka masih merasa kebingungan

dalam menentukan arah hidupnya dan belum mengetahui secara jelas potensi yang dimilikinya.²³

Pemahaman kewirausahaan harus dimiliki setiap perempuan bahwa pendidikan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Maka dari itu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung semangat berwirausaha adalah dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan di BLK yang dapat membangun hubungan sosial serta memberikan dampak positif terwujudnya perkembangan serta peningkatan kesejahteraan usaha tersebut.²⁴

Menurut Undang-undang Republik Indonesia pasal 10 Bab V tentang Kewirausahaan Sosial. Kewirausahaan Sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki visi dan misi sosial untuk menyelesaikan masalah sosial masyarakat atau memberikan perubahan positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup.
- b. Memiliki kegiatan usaha yang sebagian besar keuntungannya digunakan kembali untuk menjalankan visi dan misi sosial.
- c. Melibatkan partisipasi dan memberdayakan masyarakat atau komunitas yang menjadi fokus kegiatan usahanya; dan
- d. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola usaha yang baik.²⁵

Kewirausahaan pada saat ini merupakan sesuatu kegiatan yang sangat penting agar memiliki kepribadian unggul untuk memenuhi kebutuhan hidup pada zaman sekarang.²⁶ Balai Latihan Kerja (BLK) Bandar Lampung adalah satuan pendidikan non formal

²³ Al Amin, "Manajemen Pendidikan Berbasis Kecerdasan Majemuk Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik Di School Of Human (Soh), Krangan Bekasi", (Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).

²⁴ Deddy Hendarwan, "Menumbuhkan Jiwa, Perilaku Dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis," *MBIA* 17, no. 2 (2018): 59–68.

²⁵ Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia, <https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/RJ2-20160226-015135-1145.pdf>_ Diakses 24 Februari 2023 pukul 21.00 WIB

²⁶ Lisa Indriyani and Margunani Margunani, "Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 3 (2018): 848–62.

yang diselenggarakan untuk masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, mengembangkan profesi bekerja, atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja (UPTD BLK) merupakan hal yang bergerak dibidang pemberian jasa keterampilan pelatihan kejuruan bagi peserta calon tenaga kerja dan angkatan kerja, namun saat ini lebih dikenal oleh masyarakat adalah sebuah tempat latihan kerja. Balai Latihan Kerja Bandar Lampung adalah salah satu Lembaga Pemerintah yang bernaung dibawah Dinas sosial yang mempunyai peranan penting dalam upaya menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan berkompentensi sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan pasar kerja. UPTD BLK merupakan salah satu tempat pelatihan yang ada di Kota Bandar Lampung Kec. Tj. Karang Barat.

BLK menggunakan program bantuan yang dimana pemerintah Kota (Pemkot) Bandar Lampung membuka kursus keterampilan secara gratis dengan macam-macam keahlian. Balai Latihan Kerja (BLK) bekerjasama dengan Disnaker untuk mendidik warga Bandar Lampung dalam memiliki keterampilan. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan tentang perempuan-perempuan yang melakukan pelatihan kewirausahaan di Balai Latihan Kerja. Program Balai Latihan Kerja (BLK) Bandar Lampung sangat bervariasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan setidaknya memiliki keterampilan atau ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam bertahan hidup untuk mendapatkan penghasilan pekerjaan dengan skill yang telah dimilikinya.²⁷

Menjalankan suatu lembaga pelatihan diperlukan adanya landasan al-quran dan al-hadits sebagai bukti ketaatan dan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT dalam menjalankan wirausaha sejatinya tidak lepas dari pertolongan dan petunjuk sebagai mana firman Allah SWT dalam *Q.S Al-Mulk :15*:

²⁷ “<https://Blkbalam.Disnaker.Lampungprov.Go.Id.>” (diakses, 10 Desember 2022 pukul 13.00 WIB)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki Nya”. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (Kembali setelah) dibangkitkan.

Dari tuntunan ayat di Al-quran di atas sangat sempurna untuk menjadi panduan dan bekal umat Islam dalam menjalankan bisnis. Dalam Islam bisnis dapat dimengerti bahwa serangkaian aktivitas bisnis tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya termasuk profitnya, yang dibatasi hanya cara perolehan dan pendayagunaan harta dari aturan halal dan haramnya.²⁸

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pelatihan kewirausahaan dengan judul “Analisis Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di BLK Bandar Lampung Dalam Tinjauan Maqashid Syariah”.

C. Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian

Dari berbagai permasalahan yang ada agar tidak meluas permasalahannya maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dan memfokuskan penelitian pada pemberdayaan perempuan. Sub Fokus penelitian ini adalah perempuan yang melakukan pelatihan kewirausahaan di BLK Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

²⁸ Bahri Bahri, “Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)”, Maro, Vol. 1, No. 2, (20 18), h. 67–86.

1. Bagaimana peran pemberdayaan perempuan dalam memenuhi kesejahteraan ekonomi pada Lembaga kursus dan pelatihan BLK Bandar Lampung?
2. Bagaimana pemberdayaan perempuan dalam memenuhi kesejahteraan ekonomi dalam tinjauan Maqashid Syariah.?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran pemberdayaan perempuan dalam memenuhi kesejahteraan ekonomi pada Lembaga pelatihan BLK Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan perempuan dalam memenuhi kesejahteraan ekonomi dalam tinjauan Maqashid Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu akan memperoleh hasil dari masing-masing penelitian dan diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat membawa manfaat bagi pihak peneliti, pihak lain dan pihak yang membutuhkan penelitian ini:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini bisa di jadikan untuk menambah literature atau referensi serta pemahaman pemikiran kepada penulis, pembaca dan masyarakat umum terkait ilmu ekonomi Islam.
 - b. Dapat digunakan sebagai perbandingan atau referensi untuk penelitian selanjutnya terkait topik penelitian Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pelatihan Kewirausahaan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman khususnya terkait dengan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan, harus diselaraskan dengan pengetahuan teoritis universitas.

- b. Bagi kalangan akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang pengetahuan, informasi dan materi penelitian ilmiah untuk mengkaji terhadap meningkatnya kesejahteraan melalui pelatihan kewirausahaan.
- c. Bagi lembaga yang diteliti, hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat dan di jadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan yang disesuaikan dengan ekonomi Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Heni Noviarita pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Muslim Di Provinsi Lampung”. Penelitian ini membahas kewirausahaan merupakan kegiatan yang melibatkan inovasi serta memanfaatkan peluang, perempuan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan suatu negara namun, perempuan di Indonesia masih belum dimanfaatkan secara maksimal karena tingkat kemiskinan dan pendidikannya masih rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif dengan analisis Regresi Linier Berganda. Penelitian ini bertujuan dengan adanya pelatihan kewirausahaan prakarya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dirinya dan keluarga.²⁹
2. Penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Tjiptaningsih pada tahun 2018 yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga”. Penelitian ini membahas peningkatan ekonomi perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya karena rendahnya pendidikan, keterampilan, kesempatan kerja dan hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya sumber

²⁹ Noviarita Heni, “Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Muslim Di Provinsi Lampung,” *JTMB (Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis)* 4, no. 01 (2018).

data utama didapatkan secara langsung menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung terhadap responden tim PKK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggerak pemberdayaan perempuan sudah baik dengan menggunakan analisis 5P yaitu penguatan, perlindungan, dukungan dan pemeliharaan melalui tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dengan merealisasikan potensi yang ada di kawasan tersebut terutama terhadap sektor pertanian yang dimana tim PKK mengarahkan perempuan untuk membuka usaha makanan olahan berbasis rumah dan berbahan sumber daya alam lokal, tentunya hal ini memberikan dampak baik pada peningkatan ekonomi.³⁰

3. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Muhyiddin Robbani dan Marlina Ekawaty pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemiskinan di Indonesia diperkeruh dengan adanya fakta bahwa pembangunan yang dilaksanakan tidak tersebar secara merata dimasyarakat. Faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidak efektifan program kemiskinan pemerintah ialah kriteria sasarannya tidak jelas, konsep perencanaannya yang tidak fokus dan tidak sinergis terpadu antar lembaga. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kombinasi dengan model *sequential exploratory*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk Pemberdayaan Ekonomi dan Grameen Syariah, kesejahteraan materi anggota KJKS Ukhuwah Pro-IBU dipengaruhi secara positif oleh pembiayaan, lama usaha, pendidikan dan secara negatif oleh jumlah anggota keluarga dan usia. Maka dari itu program pemberdayaan perempuan menjadi sasaran utama dalam solusi pengentasan kemiskinan dan kesetaraan gender.³¹

³⁰ Wahyu Tjiptaningsih, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan Di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon),” 2018.

³¹ Muhammad Muhyiddin Robani and Marlina Ekawaty, “Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga,” *Al-Muzara'ah* 7, no. 1 (2019): 1–18.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Lilis Karwati pada tahun 2017 dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat”. Penelitian ini membahas bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh LKP Yuniza serta bagaimana hasil yang dicapai LKP Yuniza. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara hasil yang dicapai dari pemberdayaan perempuan dengan pelatihan kewirausahaan, hubungan tersebut hakikatnya merupakan satu hal yang saling menguatkan karena manusia tergantung pada lingkungan. Sedangkan lingkungan juga sangat tergantung pada aktivitas manusia, jika dilihat dari sisi manusia maka lingkungan adalah sesuatu yang pasif dan manusia adalah sesuatu yang aktif, sehingga kualitas lingkungan tergantung pada kualitas manusia. Dari uraian di atas, maka dapat digaris bawahi bahwa hasil yang dicapai dari pemberdayaan perempuan perlu adanya kesadaran, tanggung jawab.³²

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan telah dilakukan pertama Noviarita dalam penelitiannya tentang Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Muslim di Provinsi Lampung menyatakan bahwa perempuan di Indonesia masih belum dimanfaatkan secara maksimal karena masih rendahnya tingkat kemiskinan dan pendidikan.

Terkait pemberdayaan perempuan sebelumnya, Tjiptaningsih telah menulis dalam jurnalnya Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga, menyatakan bahwa peningkatan ekonomi perempuan memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitasnya terlebih lagi hambatan ideologis perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggerak perempuan sudah baik karena menggunakan analisis 5P yaitu:

³² Lilis Karwati, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat,” *Jurnal Ilmiah Visi* 12, no. 1 (2017): 45–52.

penguatan, perlindungan, pemeliharaan, penggerak dan pemberdayaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Karwati terkait Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara hasil yang dicapai dari pemberdayaan perempuan dengan pelatihan kewirausahaan dan hal itu perlu adanya kesadaran, tanggung jawab.

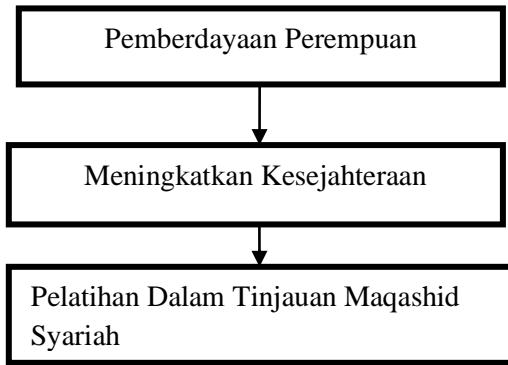
Pemberdayaan perempuan yang tertera di atas juga didukung oleh Robani dan Ekawati yang menegaskan dalam penelitiannya Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga, menyimpulkan kemiskinan yang terjadi karena adanya fakta pembangunan yang tidak tersebar secara merata dan program kemiskinan kriteria sasarannya tidak jelas maka dari itu sebagai solusi program perempuan menjadi sasaran utama dalam pengentasan kemiskinan.

Melihat latar belakang di atas, kemudian adanya perbedaan pendapat maupun hasil penelitian dari peneliti terdahulu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat sebuah judul “Analisis Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pelatihan Kewirausahaan di BLK Dalam Tinjauan Maqashid Syariah” sehingga penelitian ini akan menghasilkan output berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

H. Kerangka Pemikiran

Pemberdayaan dimulai dengan memberikan pelatihan kepada para perempuan dalam bentuk tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan dengan adanya program pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan di Balai Latihan Kerja (BLK) maka akan ada kesempatan bagi perempuan untuk mempelajari sesuatu hal yang baru dalam berusaha dan berkarya sehingga dapat memperoleh kesempatan untuk menjadi perempuan yang berhasil dalam berwirausaha serta kerja. Kesejahteraan perempuan dapat dicapai dengan merelasikan prinsip-prinsip yang ada di maqashid syariah yang bertujuan untuk memperoleh kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Berikut ini bagan desain berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 desain pemikiran

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data valid dengan tujuan agar dapat dikembangkan, dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu untuk memahami dan memecahkan masalah.³³ Dalam hal ini, penulis memperoleh data penelitian dari lapangan langsung tentang Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pelatihan Kewirausahaan di BLK Bandar Lampung.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dan sarana guna memperoleh data penelitian, penelitian ini diadakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Bandar Lampung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kualitatif yang bersifat *Field Research*. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan melalui cara yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi.³⁴ Dalam

³³ Nana Darna and Elin Herlina, "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen," *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2018): 287–92.

³⁴ Syahri, *Pokok-pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h.50-51

hal ini peneliti akan langsung mengamati berbagai informasi yang bersumber dari lapangan yang berkaitan dengan pelatihan kewirausahaan di BLK Bandar Lampung.

3. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif analitis yang berarti menggambarkan atau memaparkan fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, karena penelitian ini kategori kualitatif, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah pelaksanaan praktik pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pelatihan kewirausahaan di BLK Bandar Lampung.³⁵

4. Sumber Data

Fokus penelitian ini lebih pada persoalan pemberdayaan perempuan di BLK, karena penelitian ini bersifat *file research* maka sumber datanya sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian di lapangan atau objek penelitian. Dalam hal objek yang akan diteliti, peneliti mendapatkan data primer melalui wawancara dimana berisi data tentang data lapangan tempat penelitian. Serta diperoleh melalui pihak-pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya.³⁶

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu yang diperoleh berdasarkan informasi yang melalui pihak lain, tidak langsung melalui subjek penelitian dan bersumber dari beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi, buku-buku, dan hasil-hasil

³⁵ Mardalis, Metode Pendekatan Suatu Proposal (Jakarta: Bumi Aksara, Cet-Ke 13), h. 26.

³⁶ Kartini, Pengantar Metodologi Research (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 27

penelitian yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari semua fakta dan objek penelitian yang diteliti.³⁷ Dalam hal ini peneliti mengambil populasi sebanyak 66 orang yang ikut serta melaksanakan kegiatan dan melakukan pelatihan kewirausahaan di BLK. Alasan memilih lokasi penelitian ini dikarenakan dari berbagai hasil observasi yang telah dilakukan, tempat ini dirasa yang paling tepat karena mampu meluluskan peserta didik yang berkompeten dalam keterampilan.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.³⁸ Peneliti menggunakan *sampling insidental/accidental sampling*, sampel yang diambil sebanyak 34 orang dimana peneliti melakukan sesi wawancara kepada kasubag BLK, instruktur jurusan BLK, peserta didik dan alumni perempuan yang telah melakukan pelatihan kewirausahaan di BLK. Adapun dalam penentuan besarnya sampel, peneliti merujuk pada pendapat Sugiono yang mengatakan bahwa teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

³⁷ Lenni Masnidar Nasution, "Statistik Deskriptif," *Hikmah* 14, no. 1 (2017): 49–55.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.137.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki dan disaksikan selama penelitian.³⁹ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini digunakan untuk membuktikan kebenaran data-data yang sesungguhnya dari *interview* terhadap perempuan yang melakukan pelatihan kewirausahaan di BLK Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara terbuka dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung mengenai informasi-informasi orang, kegiatan, kejadian, perasaan dan sebagainya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau berupa catatan, buku, transit, surat perjanjian, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh atau pengumpulan data dengan cara tidak langsung untuk mendapat bukti terkait kejadian di lapangan sebagai bahan pembuat laporan.⁴⁰

7. Teknik Pengolahan Data

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Kegiatan memeriksa kembali data yang telah diperoleh peneliti ini merupakan kegiatan meneliti data yang telah diperoleh untuk menjamin apakah data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenaran atau tidak.

³⁹ Cholid Narbuko, Abu Ahmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.70

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Reneka Cipta, 2012).

b. Sistematika Data (*Sistemstizing*)

Dengan cara melakukan pengelompokan data yang telah diedit dan kemudian diberi tanda menurut kategori-kategori dan urutan masalah.

8. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.⁴¹ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif dengan cara bertahap yang telah disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu; pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pelatihan kewirausahaan di BLK Bandar Lampung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan tiga teknik analisis yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dalam tahap ini, data-data mentah akan disaring. Peneliti akan memilih data mana saja yang paling relevan untuk dipakai dalam mendukung penelitian.⁴² Data yang direduksi dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber yaitu 34 orang yang terdiri dari kasubag BLK, instruktur BLK, peserta perempuan dan alumni latihan BLK.

b. Penyajian data

Dalam tahapan proses tahapan ini peneliti akan memberikan data hasil reduksi yang selanjutnya masuk ke displai data, pada proses ini data yang disajikan merupakan deskripsi hasil dari wawancara antara peneliti dengan narasumber yaitu dari kasubag BLK, staf pegawai BLK, instruktur jurusan BLK, peserta perempuan dan alumni

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pendekatan Praktik* (Jakarta: Reneka Cipta, 1991).

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: ALFABETA, 2011). h. 247

latihan kerja BLK. Kemudian penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks naratif dan tabel.⁴³

c. Penarikan kesimpulan

Setelah proses tahapan-tahapan tersebut dilakukan, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan. Isi dari kesimpulan yaitu penjelasan yang lebih jelas Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di BLK Bandar Lampung dan hal ini dapat disimpulkan dalam studi kualitatif.⁴⁴

J. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembahasan penelitian, oleh karena itu perlu adanya sistematika pembahasan secara sistematis pada setiap bab yang terdiri dari 5 bab. Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada pedoman penulisan skripsi kualitatif program sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan berikut ini sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Pertama, pada bab ini berisikan pembahasan tentang pendahuluan, penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Kedua, pada bab ini berisikan pembahasan tentang teori-teori yang digunakan dengan penelitian yang berkaitan dengan teori pemberdayaan perempuan, kesejahteraan, kewirausahaan dan maqashid syariah.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Ketiga, pada bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian dan deskripsi data secara lengkap mengenai data yang diperoleh saat dilapangan meliputi profil BLK, keadaan geografis BLK dan terkait sistem pelatihan yang ada di BLK tersebut.

⁴³ Ibid., 249

⁴⁴ Ibid., 252

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Keempat, pada bab ini berisikan hasil Analisis data sebagai jawaban dari rumusan masalah yaitu Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pelatihan Kewirausahaan di BLK Bandar Lampung Dalam Tinjauan Maqashid Syariah.

BAB V PENUTUP

Kelima, pada bab ini merupakan penutup dari skripsi yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok maupun individu yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.⁴⁵ Sebagai tujuan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh suatu perubahan sosial. Masyarakat yang berdaya dan memiliki pengetahuan akan mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, dan akan memiliki rasa kepercayaan diri untuk mempunyai mata pencarian serta mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁴⁶

Pemberdayaan perempuan berasal dari istilah sederhana yang berarti kekuatan dan kapasitas seorang. Menurut S. Onny dan Pranaka Prijono, pemberdayaan perempuan meliputi pemberdayaan psikologis, sosial budaya, ekonomi, dan politik yang saling berkaitan erat karena terdapat jaringan kerjasama yang dapat memberdayakan satu sama lain. Pemberdayaan ini dirasa dapat menciptakan transformasi lingkungan sosial yang tidak menindas perempuan. Strategi pemberdayaan bisa melalui metode individu, kelompok atau organisasi, khususnya organisasi perempuan, meskipun strategi pemberdayaan perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki yang mengangkat pendekatan dua arah, perempuan dan laki-laki yang saling

⁴⁵ Mohamad Ikbah Bahua, *Penyuluhan Dan Pemberdayaan Petani Indonesia* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015).

⁴⁶ Marthalina, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia," *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan* 3, no. 1 (2018): 59–76.

menghormati sebagai manusia serta dapat mendengarkan dan menghargai keinginan dan pendapat orang lain.⁴⁷

Melalui metode pemberdayaan yang dikemukakan oleh S. Onny dan Pranaka mampu saling menyadarkan, mendukung, mendorong, dan membantu mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri individu, dengan seajarnya kedudukan antara laki-laki dan perempuan tentunya akan membawa pengaruh positif terhadap keberlangsungan hidup seorang perempuan sehingga dapat menjadi manusia yang mandiri namun tetap memiliki individualitas dalam arti pemberdayaan ini mampu mempermudah dalam akses mencari pendapatan sebagai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan seorang individu maupun sekelompok dalam masyarakat. Selanjutnya pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay yaitu teori “ACTROS” teori ini akan mampu menjadikan masyarakat untuk melakukan perubahan, karena input yang digunakan telah di pikirkan dengan baik, sehingga output yang dihasilkan akan mampu berdayaguna secara optimal.⁴⁸

Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri serta mampu mengendalikan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya.⁴⁹

Terkait pemaparan di atas, terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan yaitu pertama, sebagai refleksi kepentingan yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan, kedua sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian sehingga mereka dapat berpartisipasi.⁵⁰

⁴⁷ S. Onny dan Pranaka Prijono, *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan Dan Implementasi* (Jakarta: CSISS, 1996).

⁴⁸ Alifiulahtin Utaminingsih and Lestari Sumi Ulfah, Irma Fitriana, *Feminisasi Kemiskinan Dan Pemberdayaan Perempuan Berspektif Psikologis* (Universitas Brawijaya Press, 2020).

⁴⁹ Wakirin, “Perempuan Karir Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam All'tibar* 4, no. 1 (2017): 12.

⁵⁰ Ely Dian Uswatina, *Power Perempuan Dalam Mencegah Kekerasan Seksual* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 7.

Peran pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara yang paling tepat untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di ranah publik maupun domestik. Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan cara:

- a. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga dan munculnya anggapan yang kuat dalam masyarakat bahwa kaum perempuan nasibnya sangat tergantung kepada suami.
- b. Memberi beragam keterampilan bagi kaum perempuan. Sehingga kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Dengan berbagai keterampilan bisa diajarkan.
- c. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin. Hal ini diperlukan mengingat masih menguatnya paradigma masyarakat bahwa setinggi-tinggi pendidikan perempuan pastinya nantinya akan kembali ke dapur. Inilah yang mengakibatkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan bagi perempuan.

2. Konsep Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan berasal dari istilah sederhana yang berarti kekuatan atau kapasitas. Sesuai dengan konsep tersebut, pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses penyerahan tenaga, kekuatan, atau kapasitas dari pihak yang berwenang kepada pihak yang kurang berdaya atau belum diberdayakan.⁵¹ Sedangkan menurut S. Onny dan Sarah Cook, pemberdayaan ialah proses yang mendorong atau memotivasi individu agar memiliki kapasitas atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya, dan pemberdayaan harus ditunjukkan kepada kelompok atau kalangan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan.

⁵¹ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil Edisi Revisi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 309.

Konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay, pemberdayaan tersebut dapat lebih mengarah pada pendegelasan secara etika moral dan sosial. Berikut ini kerangka kerja pemberdayaan teori *ACTROS* antara lain:

- a. Kekuasaan dengan memberikan rasa kepercayaan (*Authority*)
Authority merupakan masyarakat/kelompok yang diberi kekuasaan untuk merubah pendirian atau semangat dalam berkeyakinan bekerja. Sehingga masyarakat memiliki rasa keinginan untuk kea rah yang lebih baik.
- b. Rasa percaya diri dan kemampuan (*Condefidence and competence*)
Condefidence and competence hal ini tentunya dapat menumbuhkan rasa percaya diri kepada masyarakat dengan melihat potensi untuk dapat merubah keadaan.
- c. Keyakinan (*Trust*)
Trust menumbuhkan rasa kepercayaan diri bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berubah jadi, mereka harus mampu untuk merubahnya.
- d. Kesempatan (*Oppurtunities*)
Oppurtunities adalah kesempatan yang diberikan kepada masyarakat agar dapat memilih apa yang memang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- e. Tanggung jawab (*Responsibilities*)
Responsibilities bertanggung jawab dalam melakukan perubahan melalui pengolahan sehingga masyarakat semakin bersemangat untuk merubah keadaan menjadi lebih baik.
- f. Dukungan (Support)
Support dengan adanya dukungan dari berbagai pihak tentunya akan semakin menjadi lebih baik.⁵²

⁵² Sarah Cook & Steve Macaulay. *Perfect Empewermant*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1997), 81

Daulay dalam Wildan Saugi dan Sumarno menyatakan bahwa dalam proses perkembangannya upaya pemberdayaan perempuan ini dapat meningkatkan kondisi, derajat dan kualitas hidup kaum perempuan di berbagai sektor strategis seperti bidang pendidikan, ketenagakerjaan, ekonomi dan kesehatan.⁵³ Upaya peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan.⁵⁴ Pemberdayaan perempuan menurut Karls yang dikutip dalam buku Syaf'i Ma'arif ialah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar seperti kekuasaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan serta tindakan transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat yang lebih besar antara laki-laki dan perempuan.⁵⁵

Pemberdayaan tenaga kerja perempuan terdapat dalam tiga konsep secara prinsip yaitu:

- a. *Capacity Building* ialah membangun kemampuan perempuan.
- b. *Cultural Change* ialah perubahan-perubahan budaya yang memihak perempuan.
- c. *Structural Adjustment* ialah penyesuaian terhadap struktural yang berpihak kepada perempuan.

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ialah proses untuk memperoleh daya, kekuatan bahkan kemampuan potensi dari pihak yang memiliki daya kepada yang kurang atau belum berdaya. Dalam kajian ini yang dimaksud ialah pemberdayaan terhadap perempuan yang dijalankan dengan proses pelatihan kewirausahaan yang ada di BLK Bandar Lampung.

⁵³ Wildan. Sumarno Saugi, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 226–338.

⁵⁴ A. V. S Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan Dar Masa Ke Masa* (Bogor: IPB Press, 2010), 56.

⁵⁵ Syaf'i Ma'arif, *Pembangunan Dalam Perspektif Gender Malang* (Malang: UMM Press, 2018), 189.

3. Indikator Pemberdayaan

Pendekatan pemberdayaan perempuan terhadap aspek sosial dalam wilayah publik dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan (*empowerment approach*). Dengan pendekatan ini berupaya menghapuskan subordinasi perempuan, yang berarti memiliki kesamaan hak ekonomi untuk menguasai sumberdaya produktif, persamaan upah untuk kerja, perlindungan hukum ketenagakerjaan, hak-hak resmi yang diskriminatif, mengenai perkawinan, perceraian, warisan, hak atas anak, serta hak milik, dan hak-hak produktif.

Kriteria untuk mengukur seberapa jauh pembangunan perempuan diberbagai bidang kehidupan sosial dapat digunakan lima level pemerataan sebagaimana dikembangkan oleh suhandjati yaitu:⁵⁶

a. Kesejahteraan (*welfare*)

Tingkat kesejahteraan materi pada perempuan meliputi kebutuhan dasar yaitu pangan, pendapatan, dan layanan kesehatan. Kesejahteraan ini bersifat relatif antara perempuan dan laki-laki, dan tidak melihat lebih dalam apakah perempuan sendiri yang menjadi penghasil aktif barang/kebutuhan.

b. Akses (*access*)

Akses merupakan peluang atau kesempatan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya tanpa memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap penggunaan dan hasil sumber daya tersebut. Akses perempuan setara dengan laki-laki yaitu kesetaraan akses terhadap tanah, lapangan kerja, kredit, pelatihan, fasilitas pemasaran dan semua layanan masyarakat yang tersedia dan juga manfaatnya. Kesenjangan gender ini merujuk pada kurangnya akses perempuan sehingga pemerataan akses dapat diartikan sebagai pemerataan kesempatan. Pemberadaan perempuan mengandung arti dengan memperoleh akses maka perempuan dimampukan

⁵⁶ Sri Suhandjati, *Ragam Pemberdayaan Perempuan Versi Organisasi Perempuan Islam Indonesia* (Semarang: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Semarang, 2010).

untuk mendapat bagian yang adil terhadap faktor produksi atau sumber daya, baik dalam lingkup rumah tangga maupun publik atau yang disediakan Negara.

c. *Penyadaran (Conscientisation)*

Kesadaran perempuan terhadap isu dan kebutuhan perempuan, kemampuan menganalisis isu sejalan dengan hak serta kepentingan perempuan. Pemberdayaan dalam hal ini yaitu memahami hal tersebut dan menolaknya, yang berarti subordinasi perempuan bukanlah hal yang normal dan bukan suatu takdir. Hal ini disebabkan karena adanya diskriminasi yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah.

d. *Partisipasi (Participation)*

Partisipasi merupakan peran perempuan maupun laki-laki sebagai individu maupun kelompok dalam meningkatkan upaya untuk mencapai tujuannya. Perempuan berpartisipasi aktif artinya pemerataan partisipasi perempuan dalam proses penetapan keputusan yaitu partisipasi terhadap proses perencanaan penentuan kebijaksanaan dan administrasi. Dengan kata lain selalu melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan.

e. *Penguasaan (Control)*

Dalam level ini partisipasi perempuan bukan hanya dalam proses pengambilan keputusan, akan tetapi juga penggunaan partisipasi melalui penyadaran dan mobilisasi untuk mencapai persamaan penguasaan terhadap faktor-faktor produksi dan distribusi manfaat.⁵⁷

4. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Menurut Suharto tahap-tahap dalam pemberdayaan yaitu:⁵⁸

⁵⁷ Ibid.,13

⁵⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.⁵⁹

5. Tujuan Pemberdayaan perempuan

Untuk mendorong mengefektifkan serta mengoptimalkan upaya pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan kesetaraan gender maka pemberdayaan perempuan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:⁶⁰

- a. Meningkatkan kedudukan peran perempuan diberbagai bidang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan negara.
- b. Meningkatkan kualitas peran kemandirian organisasi perempuan.
- c. Meningkatkan peran perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan Gender.
- d. Meningkatkan komitmen dan kemampuan semua lembaga yang memperjuangkan kesetaraan Gender.
- e. Mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat.⁶¹

Dalam Islam perempuan adalah sosok yang diistimewakan dan dihormati karena perempuan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, di Indonesia perempuan adalah salah satu kekuatan besar namun, perempuan

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Muhammad Alim Ihsan, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat Konserfatif," *Musawa: Journal for Gender Studies* 11, no. 1 (2019): 14–33.

⁶¹ Ibid.

di Indonesia masih belum dimanfaatkan secara maksimal karena kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga dengan adanya kewirausahaan perempuan dianggap mampu melakukan perubahan nilai sosial dan ekonomi.⁶²

Secara tegas dijelaskan di dalam UU No. 39 Tahun 1999 pokok-pokok mengenai Hak Asas Manusia yaitu “tidak seorangpun diperbudak atau diperhamba perdagangan wanita dan perbuatan berupa apapun yang memiliki tujuan dilarang. Dengan adanya konsep dan tujuan pemberdayaan perempuan tentunya kaum perempuan dapat menunjukkan bahwa mereka dapat menempati kedudukan yang selama ini juga diduduki oleh kaum laki-laki.”⁶³

Peran perempuan dalam agama Islam menyatakan bahwa perempuan memiliki dua fungsi, yaitu fungsi kodratiyyah dan insaniyyah, ketika perempuan berperan sebagai seorang istri bagi suaminya dan ibu bagi anak-anaknya maka saat itu ia sedang memerankan fungsi kodratiyyah-nya. Adapun ketika seorang perempuan tengah berperan dalam ruang publik dan ikut memajukan masyarakat, maka saat itu perempuan sedang memerankan fungsi insaniyyah-nya. Dengan demikian kaidah tersebut menimbulkan implikasi bahwa selama perempuan tidak melanggar hal-hal yang diharamkan Allah, maka hukum perempuan dalam bekerja diluar adalah boleh atau mubah.⁶⁴

B. Konsep Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “Sejahtera” berarti aman, sentosa dan makmur terlepas dari segala macam gangguan dan sebagainya. Dengan demikian kesejahteraan adalah keadaan masyarakat yang sejahtera, yakni

⁶² Heni, “Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Muslim Di Provinsi Lampung.”

⁶³ putu Tya Diliana, Dewa Gede Sudika Mangku, And Ni Putu Rai Yuliantini, “Berlakunya Kesetaraan Ham, Gender, Dan Pemberdayaan Perempuan Berdasarkan Perspektif Hukum Internasional”, Jurnal Komunikasi Hukum (JKH), Vol. 8, No. 2, (2022), h. 650–659.

⁶⁴ Robani and Ekawaty, “Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga.”

masyarakat yang aman, terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai problem.⁶⁵

Kesejahteraan menurut Hatta, adalah peran seseorang yang sederajat lebih tinggi dari kebahagiaan. Seseorang merasa hidupnya sejahtera apabila merasa bahagia, merasa tercukupi terhadap apa yang mungkin sudah dicapai dalam batasan hidupnya. Ia merasa jiwanya tenang baik itu lahir maupun batin dan merasa adanya keadilan dalam hidupnya, terlepas dari bahaya kemiskinan yang mengancam dan menyiksa.⁶⁶ Berdasarkan pendapat di atas kesejahteraan merupakan rasa nyaman karena terpenuhinya keinginan lahir dan batin. Kesejahteraan lahir meliputi kesejahteraan ekonomi sosial seperti kesejahteraan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kesejahteraan batin bersifat emosional, intelektual, dan spiritual masyarakat.⁶⁷

Menurut Nasikun konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*) dan jati diri (*identity*). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan, dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.⁶⁸

Konsep kesejahteraan dapat dibedakan kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan individu merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara obyektif, pilihan yang dilakukan individu adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda. Kesejahteraan sosial merupakan cara

⁶⁵ Waryono Abdul Ghafur, *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan Dan Studi Kasus* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012), 78.

⁶⁶ Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kompas, 2018), 161.

⁶⁷ Ellyana Kusumawardhani, "Pelaksanaan PNPM Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso," *Jurnal Ilmiah PPKN Ikip Veteran Semarang* 2, no. 1 (2014): 27–28.

⁶⁸ Nasikun, *Urbanisasi Dan Kemiskinan Di Dunia Ketiga* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1996), 36.

mengaitkan kesejahteraan dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.⁶⁹ Kesejahteraan yang dimana dapat terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan, dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya dengan tingkat batas tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Penjelasan tentang kesejahteraan juga teradapat dalam surah An-Nisa Ayat 9 sebagai berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (QS. An-Nisa': 9)

2. Indikator Kesejahteraan

Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam buku Ikhwan Abidin, ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yakni sebagai berikut:⁷⁰

a. Pendapatan.

Pendapatan atau penghasilan adalah indicator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total

⁶⁹ Rudy Badaruddin, *Ekonomika Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2018), 146.

⁷⁰ Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), 93.

kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari tenaga kerja, penghasilan atas biaya sewa serta tunjangan dari pemerintah.

b. Perumahan dan pemukiman.

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam peranannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penguninya.

c. Kesehatan.

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus dari indikator keberhasilan program pembangunan. Sehingga berbagai upaya pembangunan dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dan tidak diskriminatif dalam proses pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan yang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya masyarakat serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

d. Pendidikan.

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan yang telah dikemukakan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia yang lebih berkualitas.⁷¹

⁷¹ Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Menurut Oman dalam penelitiannya, ada beberapa hal faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan yaitu:⁷²

a. Faktor internal

1) Jumlah anggota keluarga.

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan) tetapi kebutuhan lainya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan diatas akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga sejumlah kecil.

2) Tempat tinggal.

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukan hati. Sebaliknya jika tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempati. Terkadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tenang akibat tidak teraturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal.

3) Keadaan sosial ekonomi keluarga.

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga, yang

⁷² Oman Sukmana, "Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State)," *Jurnal Sospol 2*, no. 1 (2016): 103.

didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat, menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai.

4) Keadaan ekonomi keluarga.

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Semakin banyak sumber-sumber keuangan/pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Adapun sumber-sumber keuangan/pendapatan dapat diperoleh dari hasil menyewakan tanah dan pekerjaan lain diluar berdagang.

b. Faktor Eksternal.

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan agar tidak terjadinya ketegangan jiwa diantara anggota keluarga, hal ini dikhawatirkan jika dibiarkan akan dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan dalam kesejahteraan. Faktor yang dapat mengakibatkan gangguan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain:⁷³

- 1) Faktor manusia: iri hati dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma.
- 2) Faktor alam: bahaya alam, kerusuhan dan berbagai macam virus penyakit.
- 3) Faktor ekonomi negara: pendapatan tiap penduduk, Inflasi.

Terkait pembahasan di atas kesejahteraan ialah suatu tahapan yang melibatkan banyak perubahan aspek dasar kehidupan manusia terhadap keadaan yang lebih baik dari sisi materi dan non materi. Islam mengajarkan bahwa harta bukanlah satu-satunya, karena pada dasarnya harta hanyalah suatu hal yang digunakan untuuk tujuan beribadah kepada

⁷³ Ahmad Munir Hamid and Tutut Suzana, "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam," *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 4, no. 2 (2021): 66–81.

Allah SWT.⁷⁴ Karena dalam Islam sejahtera bukan yang kaya tapi keadaan dimana terjadi keseimbangan antara keadaan material dan spiritual yang diperoleh dari sumber daya yang ada, semua hal yang diusahakan manusia harus bertujuan untuk pemenuhan dua kebutuhan pokok yaitu pertama, agar kehidupan menjadi lebih terarah dan kedua, agar mencapai kesuksesan dalam hidup.⁷⁵

C. Konsep Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata entrepreneurship yang diartikan sebagai “the *backbone of economy*” yaitu syaraf pusatnya perekonomian atau sebagai “*tailbone of economy*”, yaitu pengendali suatu bangsa.⁷⁶ Kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru.⁷⁷ Pada hakikatnya kewirausahaan adalah sifat seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.⁷⁸

Pada abad pertengahan istilah entrepreneur digunakan untuk menggambarkan seseorang aktor yang memimpin proyek produksi, konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu orang yang melanggar sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru dan melakukan

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ Syamsuri Syamsuri and Dadang Irsyamuiddin, “Negara Kesejahteraan Dan Maqasid Syariah: Analisis Pemikiran Jamaluddin Athiyyah,” *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 83–97.

⁷⁶ Dwi Kurniasari, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, “Peran Edukasi Dan Sosialisasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Islam Terhadap Generasi Milenial Di Indonesia”, *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, Vol. 15, No. 1, (2022), H. 193–200.

⁷⁷ Dheasey Amboningtyas and Indriana Kritiawati, “Kajian Tentang Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Pandanaran,” *Jurnal Penelitian IPTEKS* 4, no. 2 (2019): 209–21.

⁷⁸ Dany Garjito, *Berani Berwirausaha* (Yogyakarta: Akmal Publishing, 2014), 14.

kegiatan melalui organisasi bisnis yang baru ataupun yang telah ada. Dalam definisi tersebut ditekankan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah ide untuk memanfaatkan peluang.⁷⁹

Entrenpreneurship (Kewirausahaan) selalu menjadi bahan pembahasan yang menarik untuk didiskusikan karena dalam praktik kegiatan pemanfaatan sumber dayanya dilakukan secara optimal dengan dilandasi adanya sikap memperhatikan terhadap kondisi sosial dan Islam telah mengatur suatu mekanisme dalam pengembangan harta, serta menjelaskan hukum-hukum yang harus dipatuhi atau yang dilarang. Salah satu usaha untuk pengembangan harta kekayaan adalah melalui kegiatan bisnis.⁸⁰

Menjalankan kegiatan bisnis diperlukan sebuah dasar yang menjadi landasan dalam berwirausaha. Karena Islam telah mengatur dan menetapkan cara dan nilai-nilai yang dimana dapat membantunya dalam kesuksesan suatu usaha yang sedang dijalankan. Dasar hukum mengenai usaha terdapat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingat Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jum'ah:10).⁸¹

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah sangat mencintai umatnya yang mau berusaha dan Allah membenci orang yang malas bekerja dalam mencari rizki dengan dalih

⁷⁹ Muhammad Hamdani, *Interpreneurship Untuk Mahasiswa Sebuah Solusi Untuk Siap Mandiri* (Jakarta: Trans Info Media, 2012), 12.

⁸⁰ Mardhiyah Hayati, “Dampak E-Commerce Terhadap Pertumbuhan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa,” *Nizham Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2017): 42–57.

⁸¹ Encep Saepudin, Putri Dwi Cahyani, and M Makhrus, “Pelatihan Peningkatan Kompetensi Diri Hadapi Mea Bagi Siswa Smk Muhammadiyah 1 Ajibarang,” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2016, 74–80.

karena sibuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam ekonomi Islam telah menerapkan rahmatan *lil'alam*, yang berarti ruang lingkup perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam, karena Allah memerintahkan manusia untuk bekerja keras dalam memproduksi serta memanfaatkan sumberdaya yang ada dan memanfaatkan dengan semaksimal mungkin guna memenuhi kehidupan sehari-hari.⁸²

Menurut Mulyasa, kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif. Oleh karena itu, jiwa dan sikap kewirausahaan dapat dimiliki oleh setiap orang, asalkan selalu membiasakan berfikir kreatif dan bertindak inovatif. Pada dasarnya ekonomi kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif sebagai dasar, kiat dan kekuatan untuk memanfaatkan setiap peluang menuju sukses.⁸³

Menurut Thomas W. Zimmerer dalam buku Daryanto menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat melihat dan memulai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.⁸⁴ Thomas W. Zimmerer at al merumuskan manfaat kewirausahaan sebagai berikut:

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- b. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
- c. Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pembisnis untuk mencapai tujuan hidupnya.

⁸² Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil," *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2014): 133–42.

⁸³ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 189.

⁸⁴ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 14–15.

d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.⁸⁵

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus mampu melihat adanya peluang, menganalisa peluang, dan mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya dan kelanjutan usahanya sebelum peluang tersebut dimanfaatkan oleh orang lain. Wirausaha yang berhasil biasanya tertuju pada sebuah mimpi dan berusaha merealisasikannya karena adanya kepercayaan yang tinggi akan kesuksesan yang dapat diraih.

Dapat diketahui bahwa ekonomi dan sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya sama-sama memiliki peran terhadap kondisi lingkungan sekitar. Maka dari itu perlu dipaparkan *social entrepreneurship* dalam prinsip ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Ketauhidan.

Prinsip ketauhidan adalah senantiasa menjaga hubungan dengan sang pencipta.

b. Prinsip Keadilan.

Prinsip keadilan adalah terjaganya hubungan yang baik dengan sesama manusia.

c. Prinsip Khalifah.

Prinsip khalifah adalah hal yang bermakna amanah yang Allah titipkan agar manusia menjadi pemimpin di alam semesta yang menggunakan sumber daya untuk kemakmuran bersama dan prinsip ini mengajarkan rasa kepedulian baik secara sosial maupun ekonomi.

Berwirausaha dalam Islam bukan hanya sekedar untuk mencari pendapatan atau untuk kepentingan dunia semata tetapi lebih kepada pencapaian hasil yang nantinya ditujukan untuk akhirat (falah).⁸⁶

⁸⁵ Heni Noviarita et al., "Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pelatihan Kewirausahaan Gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1192–98.

⁸⁶ Mahmuda Mulia Muhammad, "Social Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah," *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2020, 68–79.

2. Indikator Kewirausahaan

Dimensi dan indikator merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, dimana komponen-komponen indikator digunakan bentuk untuk mengukur seorang wirausaha dalam berwirausaha. Berikut ini adalah dimensi kewirausahaan menurut Geoffrey G. Meredith dalam Suryana. Dimensi dan indikator dari kewirausahaan adalah sebagai berikut:⁸⁷

- a. Percaya diri, indikatornya:
 - 1) Optimis.
 - 2) Tidak bergantung terhadap orang lain.
 - 3) Individualistis.
- b. Kebutuhan pada tugas dan hasil, indikatornya:
 - 1) Berorientasi laba.
 - 2) Mempunyai dorongan kuat.
 - 3) Enerjik tekun dan tabah
 - 4) Bertekad kerja keras.
- c. Memiliki inisiatif, indikatornya:
 - 1) Penuh energi.
 - 2) Cekatan dalam bertindak.
 - 3) Aktif.
- d. Kepemimpinan, indikatornya:
 - 1) Berani tampil beda.
 - 2) Dapat dipercaya.
 - 3) Tangguh dalam bertindak.

Berdasarkan dimensi dan indikator di atas, bahwa untuk mencapai atau mempunyai jiwa kewirausahaan terdapat beberapa indikator yang dapat disesuaikan dan diselaraskan dengan kemampuan diri kita untuk mengolahnya supaya dapat diaplikasikan kedalam sebuah kegiatan terutama dalam menjalankan kegiatan usaha.

⁸⁷ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga* (Jakarta: Penerbit Salemba, 2006), 254.

D. Konsep Maqashid Syari'ah

1. Pengertian Maqashid Syari'ah

Ditinjau dari segi bahasa, kata maqashid merupakan jama' dari kata maqshid yang berarti kesulitan dari apa yang ditujukan atau dimaksud.⁸⁸ Secara akar bahasa maqashid berasal dari kata qashada, yaqshidu, qashdan, qashidun, yang berarti keinginan yang kuat, berpegang teguh, dan sengaja.

Sesuai ilmu bahasa etimologi, campuran kedua kata dari maqashid al-syariah yaitu maqashid yang memiliki berbagai jenis bentuk diantaranya qashd, maqshad, dan qushud yang menjadi turunan kata kerja dari qashada yaqshudu dan memiliki berbagai arti antara lain mengarah ke sesuatu, sasaran, benar, adil serta terbatas, searah, tidak berlebihan dan kekurangan.⁸⁹ Sesuai dengan kaidah bahasa definisi maqashid ialah arti kata al-qawa'id al-maqashidiyah yaitu kombinasi kedua kata al-qawa'id dan al-maqashidiyah yaitu membahas suatu kaidah mengenai permasalahan tentang sasaran hukum Islam dengan sifat pedoman umum.

Dalam kamus Arab-Indonesia, kata maqshid diartikan dengan menyengaja atau bermaksud kepada (*qashada ilaihi*). Sedangkan kata syari'ah adalah mashdar dari kata syar'i yang berarti sesuatu yang dibuka untuk mengambil yang ada di dalamnya, dan syari'ah adalah tempat yang didatangi oleh manusia atau hewan untuk minum air.⁹⁰ Selain itu juga berasal dari akar kata *syara'a*, *yasyri'u*, *syar'an* yang berarti memulai pelaksanaan suatu pekerjaan.⁹¹ Kemudian Abdur Rahman mengartikan syari'ah sebagai jalan yang harus diikuti atau

⁸⁸ Ahsan Lihasanah, *Al-Fiqh Al- Maqashid, Inda Al-Imami Al-Syatibi* (Mesir: Dar al-Salam, 2018), 208.

⁸⁹ Ahmad Imam Mawardi, *Fiqh Minoritas: Fiqh Al-Aqalliyyât Dan Evolusi Maqâshid Al-Syari'ah Dari Konsep Ke Pendekatan* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2010), 189.

⁹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 2019), 243.

⁹¹ Hasbi Umar, *Nalar Fiqih Kontemporer* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2017), 36.

secara harfiah berarti jalan ke sebuah mata air, maqashid syariah merupakan tujuan dan sasaran hukum Islam.⁹²

Sebagaimana al-syatibi dalam Nur Hayati mengatakan bahwa hukum dimaksudkan untuk kemaslahatan hamba. Adapun inti dari maqashid syariah adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan, atau menarik manfaat dan menolak mudharat atau dengan kata lain adalah untuk mencapai kemaslahatan karena tujuan penetapan hukum dalam Islam adalah untuk menciptakan kemaslahatan dalam rangka memelihara tujuan-tujuan syara'.⁹³

Islam hadir sebagai bentuk untuk membebaskan umat manusia dari kondisi sosial yang menimpang, menolak segala bentuk eksploitasi dalam berbagai aspek kehidupan.⁹⁴ Keberadaan Maqashid al-Syariah juga untuk mewujudkan kemaslahatan yaitu berupa kebaikan bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat yang dapat dicapai dengan terpenuhinya lima unsur maqashid syariah yaitu pemeliharaan agama, akal, jiwa, keturunan dan harta.

Penjelasan konsep maqashid syariah yang dikemukakan Abdul Majid Najjar merupakan konsep maqashid syariah yang lebih luas dan efektif dengan membaginya kedalam 4 tujuan utama (objektif), dan setiap tujuan terdiri dari 1 indikator dan 2 dimensi yaitu:

- a. Mengamankan nilai kehidupan manusia pada tujuan pertama, indikatornya aspek pengungkapan, dua dimensinya adalah berorientasi pada iman dan Hak Azasi Manusia (HAM).
- b. Mengamankan diri manusia pada tujuan kedua, indikatornya mengukur kontribusi perbankan syariah

⁹² Zharifah Mardliyyah, Sigid Eko Pramono, and Mukhammad Yasid, "Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Bank Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4, no. 1 (2020): 43–51.

⁹³ Ali Imran Sinaga Nur Hayati, *Fiqh Dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 75.

⁹⁴ Ahmad Syafii Rahman et al., "Wanita Karir, Studi Kritis Perspektif Maqashid Syariah," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (2022): 1–18.

dalam pemberdayaan ekonomi sektor riil, dimensinya adalah konsekuensi diri manusia dan kecerdasan.

- c. Mengamankan masyarakat ujuan ketiga, indikatornya konsep pengukuran untuk mengukur seberapa baik lembaga yang memenuhi kebutuhan pemegang kepentingan untuk menghapuskan faktor konflik, dimensinya adalah keturunan dan entitas sosial.
- d. Mengamankan lingkungan tujuan keempat, indikatornya nilai komitmen dalam isu serta perlindungan dalam lingkungan, dimensinya adalah kekayaan dan ekologi (lingkungan).⁹⁵

2. Prinsip Kesejahteraan dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah

Prinsip maqashid syariah sebenarnya telah dimulai dari masa Al-Juwani yang terkenal dengan Imam Haramain dan oleh Imam Al- Ghazali kemudian disusun secara sistematis oleh seorang ahli ushul fiqh bermazhab Maliki dari Granada (Spanyol), yaitu Imam Al-Syatibi. Konsep itu ditulis dalam kitabnya yang terkenal, *Al-Muwwafaqat fi Ushul Al-Ahkam*, khususnya pada Juz II, yang beliau namakan kitab *Al-Maqashid*. Menurut Al-Syatibi, pada dasarnya syariah ditetapkan untuk mewujudkan kemaslahatan hamba (*Mashalih Al-'ibad*) baik dunia maupun akhirat.

Kemaslahatan inilah yang menjadi maqasid syariah Istilah maqashid syariah dipopulerkan oleh Imam Syatibi sebagai penerus sekaligus pengembang dasar-dasar teori yang telah dicetuskan sebelumnya oleh Al-Hakim. Jika mengkaji tentang masalah dalam konteks maqashid syariah Syatibi mengatakan bahwa tujuan pokok pembuat undang-undang adalah tahqiq (merealisasikan kemaslahatan makhluk) bahwa kewajiban-kewajiban syariat dimaksudkan untuk memelihara maqashid

⁹⁵ Rudi Setiyobono and Nurmala Ahmar, "Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah Di Indonesia: Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah," *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 6, no. 02 (2019): 111–26.

shariah.⁹⁶ Dalam karyanya al Muwafaqat fi Usul asy-Syariah asySyatibi membahas mengenai maqasid syariah.

Tujuan hukum syara' untuk menciptakan kemaslahatan manusia harus dicapai baik di dunia maupun di akhirat. Adapun rumusan maksud dari hukum Islam (maqasid asy-syariah) yakni, memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Hal tersebut sesuai atas perintah Allah dalam surah Al-Qashas ayat 77 yang menerangkan tentang kewajiban manusia untuk berusaha memperoleh kesejahteraan adalah sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Maqashid syariah dapat dipahami sebagai tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum.⁹⁷ Prinsip maqashid syariah dalam kegiatan ekonomi merupakan landasan utama karena maqashid syariah dibutuhkan dalam menentukan kebijakan mikro maupun makro, sesuai dengan

⁹⁶ Ramadhani and Mutia, *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Shariah Index* (Jakarta: Kencana, 2016), 5.

⁹⁷ Sandra Dewi, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan* (Malang: Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016, 2018), 19.

maqashid syariah yaitu untuk mencapai kemaslahatan dapat dilihat dari tiga aspek yaitu:⁹⁸

a. Dharuriyat.

Kebutuhan dharuriyat adalah kebutuhan primer yang harus dipenuhi dan apabila kebutuhan ini tidak dipenuhi maka keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat akan terancam. Dalam kebutuhan ini mencakup lima hal yaitu perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

b. Hajiyat.

Kebutuhan hajiyat adalah kebutuhan sekunder, apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi akan mengalami kesulitan.

c. Tahsiniyat.

Kebutuhan tahsiniyat adalah kebutuhan tersier, kebutuhan ini dimaksudkan untuk menghindari hal-hal yang tidak enak dipandang mata dan sebagai cara dalam berhias sesuai dengan tuntunan moral, akhlak.

Ajaran Islam telah menjelaskan bahwa sesungguhnya tujuan Islam adalah terwujudnya kesejahteraan, dan kegiatan perekonomian telah menjadi tempat dalam pencapaian kemakmuran dan kesejahteraan. Namun kesejahteraan yang dimaksud bukanlah tanpa syarat dalam mendapatkannya, kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia telah melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangannya.⁹⁹

3. Indikator Maqashid Syariah

Kesejahteraan akan tercapai apabila sudah menerapkan indikator yang ada pada maqashid syariah yaitu:¹⁰⁰

a. Memelihara Agama.

Agama merupakan keperluan penting dan utama bagi manusia, dalam menjaga kelestarian dan kemaslahatannya.

⁹⁸ Muzayyidatul Habibah, "Implementasi Maqashid Syariah Dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah," *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 3, no. 2 (2020): 177–92.

⁹⁹ *Ibid.*, 182.

¹⁰⁰ M. Nst N. Nurhayati, "Teori Maqashid Al-Syari'ah Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah," *J. Ekon. & Ekon. Syariah* 5, no. 1 (2022): 23–28.

Cara memelihara agama adalah dengan menunaikan syariat sesuai akidah, beribadah yang tulus dan berperilaku mulia, hal ini harus dilaksanakan agar mencapai kemaslahatan kehidupan.¹⁰¹

b. Memelihara Jiwa.

Jiwa merupakan bagian terpenting dalam diri manusia karena jiwa sebagai kelangsungan hidup, dengan jiwa manusia dapat memenuhi kebutuhan pokok. Kalau hal ini diabaikan, maka esistensi jiwa akan terancam.¹⁰²

c. Memelihara Akal.

Akal adalah anugerah yang Allah berikan kepada manusia agar bisa menjalankan kehidupan sebagai khalifah di muka bumi untuk meraih kemaslahatan.¹⁰³

d. Memelihara Harta.

Harta adalah hal yang dibutuhkan dalam keperluan hidup manusia. Dalam Islam diajarkan cara yang baik dan benar untuk pencarian dan pengelolaan harta. Oleh karena itu dalam upaya pencarian harta dilarang melakukan tindakan menyimpang diantaranya mencuri, korupsi, boros, dan hal yang mengandung unsur tidak sesuai syariah.¹⁰⁴

e. Memelihara Keturunan.

Memelihara keturunan salah satu dari keperluan primer. Keturunan adalah generasi yang disiapkan agar memimpin di muka bumi, dalam Islam masalah pernikahan diatur dengan berbagai syarat dan Islam melarang perzinahan yang bisa menodai kemuliaan manusia.¹⁰⁵

¹⁰¹ M. M. Bakry, "Asas Prioritas Dalam Al-Maqashid Al-Syar'iah," *Al-Azhar Islam of Law* 1, no. 1 (2019): 1–8.

¹⁰² Intan Cahyani, "Teori Dan Aplikasi Maqashid Al-Syari'ah," *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (2014).

¹⁰³ A. Bahsoan, "Maslahah Sebagai Maqashid Al Syariah (Tinjauan Dalam Perspektif Ekonomi Islam)," *J. Inov.*, 8, 01, 2014., n.d.

¹⁰⁴ A. Iswandi, "Maslahat Memelihara Harta Dalam Sistem Ekonomi Islam," *Journal Sosiologi Dan Budaya* 1, no. 1 (2014): 165–70.

¹⁰⁵ A. R. Talib, "Penilaian Kelayakan Asnaf Fakir Dan Miskin Berdasarkan Had Kifayah: Had Kifayah Adalah Satu Ukuran Kecukupan Seseorang Untuk Menanggung Perbelanjaan Bagi Keperluan Asas Diri Dan Tanggungannya. Keperluan

Dengan demikian dapat dipahami bahwa maqashid syariah merupakan sistem penilaian yang berdasarkan prinsip syariah yang sifatnya meminimalisir adanya kezhaliman, ketidakadilan, kebatilan, kemiskinan dan kebodohan.



DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Abu Ahmad, Cholid Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Abbas, Anwar. *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kompas, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta, 2012.
- Badaruddin, Rudy. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2018.
- Basri, Ikhwan Abidin. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 2009.
- Daryanto. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Dian Uswatina, Ely. *Power Perempuan Dalam Mencegah Kekerasan Seksual*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Garjito, Dany. *Berani Berwirausaha*. Yogyakarta: Akmal Publishing, 2014.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan Dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012.
- Hubeis, A. V. S. *Pemberdayaan Perempuan Dar Masa Ke Masa*. Bogor: IPB Press, 2010.
- Kartini. *Pengantar Metodologi Research (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)*. Jakarta, 1993.
- Lihasanah, Ahsan. *Al-Fiqh Al- Maqashid, Inda Al-Imami Al-Syatibi*. Mesir: Dar al-Salam, 2018.
- Ma'arif, Syafi'i. *Pembangunan Dalam Perspektif Gender Malang*. Malang: UMM Press, 2018.
- Mardalis. *Metode Pendekatan Suatu Proposal (Jakarta: Bumi Aksara, Cet-Ke 13,)*. 13th ed. Jakarta, 2014.
- Miradj, Safri, and Imam Shofwan. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.

- Mutia, Ramadhani and. *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Ditinjau Dari Maqashid Shariah Index*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nasikun. *Urbanisasi Dan Kemiskinan Di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1996.
- Nasution, Lenni Masnidar. “Statistik Deskriptif.” *Hikmah* 14, no. 1 (2017): 49–55.
- Nur Hayati, Ali Imran Sinaga. *Fiqh Dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Sedarmayanti. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil Edisi Revisi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.
- S. Onny dan Pranaka Prijono. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*. Jakarta: CSISS, 1996.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Suhandjati, Sri. *Ragam Pemberdayaan Perempuan Versi Organisasi Perempuan Islam Indonesia*. Semarang: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Semarang, 2010.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Syahri, Pokok-pokok Antropologi Budaya (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006)
- Umar, Hasbi. *Nalar Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2017.
- Utaminingsih, Alifiulahtin, and Lestari Sumi Ulfah, Irma Fitriana. *Feminisasi Kemiskinan Dan Pemberdayaan Perempuan Berspektif Psikologis*. Universitas Brawijaya Press, 2020.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 2019.

Jurnal

- Amalia, Fitri. “Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil.” *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2014): 133–42.
- Amboningtyas, Dheasey, and Indriana Kritiawati. “Kajian Tentang Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Pandanaran.” *Jurnal Penelitian IPTEKS* 4, no. 2 (2019): 209–21.
- Amin, Al. “Manajemen Pendidikan Berbasis Kecerdasan Majemuk Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik Di School Of

- Human (Soh), Kranggan Bekasi.” Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, N.D.
- Atmaja, Hanung Eka, and Dian Marlina Verawati. “Meningkatkan Minat Kewirausahaan Di Era Global Melalui E-Commerce.” *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya* 6, no. 1 (2021).
- Bahri, Bahri. “Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas).” *Maro* 1, no. 2 (2018): 67–86.
- Bahsoan, A. “Mashlahah Sebagai Maqashid Al Syariah (Tinjauan Dalam Perspektif Ekonomi Islam)”, *J. Inov.*, 8, 01, 2014.,” n.d.
- Bahua, Mohamad Ikbal. *Penyuluhan Dan Pemberdayaan Petani Indonesia*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2015.
- Bakry, M. M. “Asas Prioritas Dalam Al-Maqashid Al-Syar’iah.” *Al-Azhar Islam of Law* 1, no. 1 (2019): 1–8.
- Bungkaes, Heri Risal, J H Posumah, and Burhanuddin Kiyai. “Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.” *Acta Diurna Komunikasi* 2, no. 2 (2013).
- Cahyani, Intan. “Teori Dan Aplikasi Maqashid Al-Syari’ah.” *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (2014).
- Christanti, Anita. “Studi Peranan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap Dan Intensi Kewirausahaan Di Sentra Industri Produk Roti Dan Kue Rungkut Lor, Surabaya.” *Agora* 4, no. 1 (2016): 242–48.
- Citra, Hesti Kusuma Yuwi, and Yusuf Adam Hilman. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Di Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.” *Indonesian Journal of Government and Communication Studies* 1, no. 1 (2018): 1–15.
- Dadi, Dadi. “Women Empowerment in Indonesia: Community Learning Activity Center Programs.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (2021): 1823–34.
- Darna, Nana, and Elin Herlina. “Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen.” *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2018): 287–92.
- Daryanto. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Dewi, Sandra. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan*. Malang:

- Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016, 2018.
- Diliana, Putu Tya, Dewa Gede Sudika Mangku, and Ni Putu Rai Yuliantini. "Berlakunya Kesetaraan Ham, Gender, Dan Pemberdayaan Perempuan Berdasarkan Perspektif Hukum Internasional." *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 8, no. 2 (2022): 650–59.
- Etika, Citra, Rachmania Rachmania, and Meti Elisa Pitri. "Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung." *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting* 6, no. 1 (2022): 1052–58.
- Farida, Lena. "Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Aplikasi Bisnis* 1, no. 2 (2011): 103–12.
- Habibah, Muzayyidatul. "Implementasi Maqashid Syariah Dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 3, no. 2 (2020): 177–92.
- Hamdani, Muhammad. *Interpreneurship Untuk Mahasiswa Sebuah Solusi Untuk Siap Mandiri*. Jakarta: Trans Info Media, 2012.
- Hamid, Ahmad Munir, and Tutut Suzana. "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam." *Adilla: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 4, no. 2 (2021): 66–81.
- Hayati, Mardiyah. "Dampak E-Commerce Terhadap Pertumbuhan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa." *Nizham Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2017): 42–57.
- Hendarwan, Deddy. "Menumbuhkan Jiwa, Perilaku Dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis." *MBIA* 17, no. 2 (2018): 59–68.
- Heni, Noviarita. "Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Muslim Di Provinsi Lampung." *JTMB (Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis)* 4, no. 01 (2018).
- Ihsan, Muhammad Alim. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat Konserfatif." *Musawa: Journal for Gender Studies* 11, no. 1 (2019): 14–33.
- Indiworo, Hawik Ervina. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM." *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (2016): 40–58.
- Indonesia, Kementerian Ketenagakerjaan Republik. "Https://Kelembagaan.Kemnaker.Go.Id/Home/Companies/E2b83028-9165-4f0e-B596-136cb37b56cb/Profiles," 2018.

- Indriyani, Lisa, and Margunani Margunani. "Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha." *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 3 (2018): 848–62.
- Iswandi, A. "Maslahat Memelihara Harta Dalam Sistem Ekonomi Islam." *Journal Sosiologi Dan Budaya* 1, no. 1 (2014): 165–70.
- Karwati, Lilis. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat." *Jurnal Ilmiah Visi* 12, no. 1 (2017): 45–52.
- Kurniasari, Dwi, Muhammad Iqbal Fasa, And Suharto Suharto. "Peran Edukasi Dan Sosialisasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Islam Terhadap Generasi Milenial Di Indonesia." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 1 (2022): 193–200.
- Kusumawardhani, Ellyana. "Pelaksanaan Pnpm Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso." *Jurnal Ilmiah Ppkn Ikip Veteran Semarang* 2, No. 1 (2014): 27–28.
- Latipah, Ipah. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Wirausaha." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 2 (2020): 83–90.
- Mardiyah, Zharifah, Sigid Eko Pramono, and Mukhammad Yasid. "Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Bank Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4, no. 1 (2020): 43–51.
- Marthalina. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan* 3, no. 1 (2018): 59–76.
- Martini, Luh Kadek Budi. "Peranan Perempuan Pada Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Gender Di Kabupaten Badung." *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati* 5, no. 2 (2015): 99893.
- Miswar, Miswar. "Analisis Pendapatan Penjahit Di Kota Kualasimpang." *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (2017): 44–52.
- Muhammad, Mahmuda Mulia. "Social Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah." *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2020, 68–79.
- Nisa, Khoirun. "Analisis Maqashid Syari'ah Terhadap Wanita Yang

- Bekerja Di Desa Tambaksumur Kec. Waru Sidoarjo.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Noorhayati, Siti Mahmudah. “Pemikiran Islam Terhadap Gender Dan Pemberdayaan Perempuan (Studi Pemikiran Dan Model Pemberdayaan Nyai Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton).” *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 2 (2017): 219–44.
- Noviarita, Heni, Ari Kurniyawati, Nur Wahyu Ningsih, and Weny Rosilawati. “Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pelatihan Kewirausahaan Gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1192–98.
- Nurhayati, M. Nst N. “Teori Maqashid Al-Syari’ah Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah.” *J. Ekon. & Ekon. Syariah* 5, no. 1 (2022): 23–28.
- Pangestika, Viona Febya, Sutopo Patria Jati, and Ayun Sriatmi. “Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Sektor Informal Dalam BPJS Kesehatan Mandiri Di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 5, no. 3 (2017): 39–48.
- Pasaribu, A Ferico Octaviansyah, Dedi Darwis, Agus Irawan, and Ade Surahman. “Sistem Informasi Geografis Untuk Pencarian Lokasi Bengkel Mobil Di Wilayah Kota Bandar Lampung.” *Jurnal Tekno Kompak* 13, no. 2 (2019): 1–6.
- Prasetyawan, Arian Agung, and Asep Maulana Rohimat. “Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pesantren Dan Social Entrepreneurship.” *Muwazah* 11, no. 2 (2019): 163–80.
- Rahman, Ahmad Syafii, Siti Aisyah, Moh Shofiyul Huda MF, Rubini Rubini, and Rahma Pramudya Nawang Sari. “Wanita Karir, Studi Kritis Perspektif Maqashid Syariah.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (2022): 1–18.
- Robani, Muhammad Muhyiddin, and Marlina Ekawaty. “Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga.” *Al-Muzara’ah* 7, no. 1 (2019): 1–18.
- Rosni, Rosni. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.” *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2017): 53–66.
- Saepudin, Encep, Putri Dwi Cahyani, and M Makhrus. “Pelatihan Peningkatan Kompetensi Diri Hadapi Mea Bagi Siswa Smk Muhammadiyah 1 Ajibarang.” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2016, 74–80.
- Saugi, Wildan. Sumarno. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 226–338.

- Sayyidah, Afiina, And Widyabakti Sabatari. “Hubungan Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Bidang Busana Bagi Siswa Program Keahlian Tata Busana Smk Negeri 1 Pengasih.” *Jurnal Fesyen: Pendidikan Dan Teknologi* 10, No. 1 (2021).
- Setiyobono, Rudi, and Nurmala Ahmar. “Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah Di Indonesia: Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah.” *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 6, no. 02 (2019): 111–26.
- Sukmana, Oman. “Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State).” *Jurnal Sospol* 2, no. 1 (2016): 103.
- Suteja, I Gede Novian. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk.” *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2018): 12–17.
- Syamsuri, Syamsuri, and Dadang Irsyamuddin. “Negara Kesejahteraan Dan Maqasid Syariah: Analisis Pemikiran Jamaluddin Athiyyah.” *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 83–97.
- Talib, A. R. “Penilaian Kelayakan Asnaf Fakir Dan Miskin Berdasarkan Had Kifayah: Had Kifayah Adalah Satu Ukuran Kecukupan Seseorang Untuk Menanggung Perbelanjaan Bagi Keperluan Asas Diri Dan Tanggungannya. Keperluan Asas Yang Menjadi Keperluan Asasi Bagi Setiap Indivi.” *Jurnal Humanit* 2, No. 1 (2019): 23–41.
- Tjiptaningsih, Wahyu. “Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan Di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon),” 2018.
- Wakirin. “Perempuan Karir Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam All'tibar* 4, no. 1 (2017): 12.

Undang-undang

- “Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia,” n.d.
<https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/RJ2-20160226-015135-1145.pd>

Website

“H,” n.d. <https://blkbalam.disnaker.lampungprov.go.id>.

<https://lampung.bps.go.id/Indikator/12/45/1/Jumlah-penduduk.html>

<https://lampung.bps.go.id/indikator/6/439/1/penduduk-usia-15-yang-bersekolah.html>

https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/1800/api_public/aFZiZWkvUllycnd0UGkzV1gwQ1A2QT09/da_03/5

https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/1800/api_public/UUROM31MeGsxZ0czT2xFeEJsK0VWZz09/da_04/4

<https://lampung.bps.go.id/staictable/2022/08/16/547/persentase-rumah-tangga-menurut-kabupaten-kota-dan-status-kepemilikan-bangunan-tempat-tinggal-yang-ditempati-di-provinsi-lampung-2021.html>

